Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 6, Tahun 2025
Halaman: 1270 – 1275

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH

Sintesis Model-Model Desain Pembelajaran untuk Mengembangkan Inovasi Pembelajaran PAI

Shalahuddin[1], Nurul Maghfirani[2], Marshanda Putri Irliadurrah[3], M. Azizil Gumelar[4]
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

shalahuddin@gmail.com[1], nurulmaghfirani001@gmail.com[2], shandampi27@gmail.com[3], azizilgumelar@gmail.com[4]

Kata Kunci: *Desain Pembelajaran, Sintesis Model, Inovasi, PAI, Instruksional.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menyusun sintesis model-model desain pembelajaran untuk mendorong lahirnya inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Kebutuhan akan inovasi dalam pembelajaran PAI muncul dari tuntutan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai model desain pembelajaran seperti ADDIE, ASSURE, Dick & Carey, Kemp, dan model pengembangan 4D, serta mengkaji pendekatan pembelajaran PAI yang menekankan nilai-nilai keislaman dan pembentukan akhlak. Analisis dilakukan melalui identifikasi konsep inti, perbandingan struktur, dan penyusunan sintesis konseptual dari unsur-unsur terbaik setiap model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sintesis model dapat melahirkan kerangka desain pembelajaran PAI yang lebih komprehensif, fleksibel, dan aplikatif. Model integratif yang dihasilkan menekankan analisis karakteristik peserta didik, penetapan tujuan yang terukur, pengembangan strategi dan media yang kontekstual, serta integrasi nilai Islami yang mendukung pembentukan karakter. Selain itu, model ini menempatkan asesmen autentik sebagai bagian penting untuk menilai perkembangan pemahaman dan akhlak peserta didik secara menyeluruh. Sintesis ini menawarkan pola inovasi pembelajaran PAI yang mampu menjembatani kebutuhan pedagogis dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial-keagamaan. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru PAI dan pengembang pembelajaran dalam merancang proses belajar yang lebih kreatif, efektif, dan bermakna.

***Key Word**: Learning Design, Model Synthesis Innovation, PAI, Instructional.*

Abstract

This study aims to synthesize learning design models to encourage innovation in Islamic Religious Education (PAI) learning that is more relevant to current developments. The need for innovation in PAI learning arises from the demands of the 21st century, which emphasize critical thinking skills, creativity, collaboration, and the use of technology in the teaching and learning process. This study uses a literature study method by examining various learning design models such as ADDIE, ASSURE, Dick & Carey, Kemp, and the 4D development model, as well as examining PAI learning approaches that emphasize Islamic values and moral formation. The analysis is carried out through identifying core concepts, comparing structures, and compiling a conceptual synthesis of the best elements of each model. The results show that the synthesis of models can produce a more comprehensive, flexible, and applicable PAI learning design framework. The resulting integrative model emphasizes the analysis of student characteristics, the establishment of measurable goals, the development of contextual strategies and media, and the integration of Islamic values that support character formation. Furthermore, this model places authentic assessment as a crucial component in assessing the development of students' understanding and morals comprehensively. This synthesis offers an innovative Islamic Religious Education (PAI) learning model that can bridge pedagogical needs with technological developments and socio-religious dynamics. This research is expected to serve as a reference for Islamic Religious Education (PAI) teachers and learning developers in designing more creative, effective, and meaningful learning processes.

Copyright © 2025 Shalahuddin, Nurul Maghfirani, Marshanda Putri Irliadurrah, M. Azizil Gumelar
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Di era disrupsi dan revolusi digital, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk tidak hanya menjadi rutinitas transfer nilai, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang inovatif dan bermakna. Realitasnya, banyak proses pembelajaran PAI masih menggunakan pendekatan tradisional yang kurang menstimulus kreativitas, keterlibatan aktif siswa, dan respons terhadap dinamika sosial-keagamaan kontemporer (Musafiri, 2022; Savira et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya kerangka desain pembelajaran yang mampu mengakomodasi tuntutan abad ke-21 sekaligus mempertahankan dimensi spiritual dan karakter dalam PAI (Syahid et al., 2024)

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Desain pembelajaran sebagai rangka konseptual dan prosedural dalam merancang pengalaman belajar memainkan peranan krusial dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Model-model desain seperti ADDIE, ASSURE, dan Dick & Carey telah banyak digunakan dalam konteks instruksional sebagai panduan sistematis untuk analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.(Aprian & Ayu, 2023) Dalam konteks PAI, adaptasi model-model tersebut menjadi penting agar proses pembelajaran tidak hanya "mengajar" tetapi juga "membentuk" iman dan akhlak peserta didik (Iskandar & Wahab, 2023; Pradana et al., 2023).

Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model desain pembelajaran dalam PAI belum selalu optimal. Misalnya, penelitian mengenai desain pembelajaran PAI di sekolah/madrasah menyebutkan bahwa rekonstruksi pembelajaran tauhid sebagai fondasi inovasi PAI masih mengalami hambatan pada aspek metode aktif, media pembelajaran, dan relevansi kontekstual (Nurhadi et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa tidak cukup hanya menerapkan satu model secara mentah; diperlukan sintesis atau penggabungan unsur-unsur terbaik dari berbagai model agar lebih responsif terhadap karakteristik PAI.

Konsep inovasi pembelajaran PAI juga mengemuka sebagai jawaban terhadap tuntutan zaman, antara lain kebutuhan keterlibatan siswa, pemanfaatan teknologi, dan internalisasi nilai Islami dalam konteks kehidupan sehari-hari. Studi terbaru menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan projek mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran PAI (Nurhadi et al., 2025; Savira et al., 2025). Dengan demikian, sintesis model-model desain pembelajaran tidak hanya dilatarbelakangi oleh teori instruksional, tetapi juga oleh kebutuhan praktis di lapangan PAI (Musafiri, 2022).

Melakukan sintesis model-model desain pembelajaran berarti mengidentifikasi elemen-elemen inti dari berbagai model, membandingkan kekuatan dan kelemahannya, lalu merumuskan kerangka baru yang integratif dan kontekstual bagi PAI. Penelitian tentang desain pembelajaran menegaskan bahwa setiap model memiliki karakteristik berbeda misalnya ADDIE menekankan siklus sistematis, Dick & Carey terstruktur dalam analisis instruksional, sementara Kemp menawarkan fleksibilitas implementatif (Nurhadi et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan sintesis model sangat relevan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap tantangan zaman namun tetap berakar pada nilai keislaman.

Dengan landasan teoritis dan konteks praktis tersebut, penelitian ini bertujuan melakukan sintesis model-model desain pembelajaran untuk merumuskan kerangka inovasi pembelajaran PAI yang lebih relevan, efektif, dan bermakna. Hasil sintesis diharapkan menjadi rujukan bagi guru PAI, pengembang kurikulum, dan peneliti dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya "mengetahui" tetapi juga "menghayati" nilai-nilai keislaman serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas (Pradana et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini mengisi gap antara teori desain pembelajaran dan praktik inovatif PAI di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) karena fokus utama penelitian adalah menganalisis, membandingkan, dan mensintesis berbagai model desain pembelajaran untuk merumuskan kerangka inovasi pembelajaran PAI(Wijaya et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelaah secara mendalam konsep, karakteristik, dan implementasi model-model desain pembelajaran tanpa terikat pada pengumpulan data lapangan, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2020) bahwa penelitian kualitatif memberi ruang eksplorasi luas terhadap sumber literatur. Sumber data penelitian terdiri atas referensi primer berupa buku-buku desain pembelajaran terbitan sepuluh tahun terakhir serta artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan pembelajaran PAI dan desain instruksional dalam rentang tujuh tahun terakhir. Selain itu, penelitian juga menggunakan sumber sekunder seperti prosiding, laporan penelitian, dan dokumen kurikulum PAI yang mendukung analisis teoretis.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu membaca, mencatat, dan mengorganisasi berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Proses penelusuran sumber dilakukan melalui database ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan ResearchGate untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan kredibel dan mutakhir. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan sintesis konsep. Penggunaan analisis isi merujuk pada panduan metodologis Krippendorff (2019) serta pendekatan analitis yang dikembangkan oleh Eriyanto (2018). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan literatur yang secara langsung berkaitan dengan model-model desain pembelajaran dan inovasi PAI (Muhammad et al., 2023). Pada tahap penyajian data, informasi diklasifikasikan berdasarkan tema-tema seperti struktur model, prinsip pengembangan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik PAI, dan relevansinya terhadap kebutuhan abad ke-21 (Iskandar & Wahab, 2023).Tahap terakhir adalah sintesis konsep, yaitu mengintegrasikan unsur-unsur terbaik dari berbagai model desain pembelajaran untuk

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

menghasilkan kerangka inovatif pembelajaran PAI yang komprehensif, fleksibel, dan aplikatif. Proses sintesis ini dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan tantangan serta kebutuhan pedagogis dalam pembelajaran PAI agar hasilnya dapat menjadi rujukan bagi pengembangan desain pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi terhadap berbagai model desain pembelajaran menunjukkan bahwa setiap model memiliki struktur, fokus, dan elemen inti yang berbeda sesuai tujuan pengembangannya. Model ADDIE terdiri atas lima tahap utama: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Elemen inti ADDIE menekankan alur yang sistematis, berurutan, dan logis sehingga cocok digunakan untuk pengembangan pembelajaran yang memerlukan kejelasan langkah dari awal hingga evaluasi (Adeoye et al., 2024; Spatioti & Kazanidis, 2022). Fokus utamanya adalah memastikan kesesuaian antara kebutuhan belajar, tujuan, strategi, dan evaluasi.berikut beberapa macam model dan penjelasanya.

Model ASSURE memiliki elemen inti yang berpusat pada peserta didik, terdiri dari langkah Analyse Learners, State Objectives, Select Methods, Media, and Materials, Utilise Materials, Require Learner Participation, Evaluate and Revise. Fokus utama ASSURE terletak pada analisis karakteristik peserta didik dan pemilihan media pembelajaran yang paling tepat. Model ini lebih humanistik dan kontekstual karena menekankan peran aktif siswa serta integrasi media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka (Eliana et al., 2024).

Model Dick & Carey memiliki sembilan hingga sepuluh komponen inti: Identify Instructional Goals, Conduct Instructional Analysis, Analyze Learners and Context, Write Performance Objectives, Develop Assessment Instruments, Develop Instructional Strategy, Develop and Select Instructional Materials, Design and Conduct Formative Evaluation, serta Design and Conduct Summative Evaluation. Elemen inti dari model ini adalah hubungan antar komponen yang saling terkait sehingga menghasilkan sistem instruksional yang sangat terstruktur (Nurhayati et al., 2024). Fokusnya adalah ketepatan tujuan, keselarasan strategi, dan evaluasi berbasis performa.

Model Kemp Model menawarkan struktur yang fleksibel dengan sembilan elemen inti, antara lain analisis masalah pembelajaran, analisis karakteristik siswa, perumusan tujuan, pemilihan sumber belajar, desain strategi, dan evaluasi (Hastutie & Ramli, 2024). Tidak seperti model lain yang bersifat linear, Kemp memungkinkan perancang pembelajaran untuk memulai dari titik mana saja sesuai kebutuhan. Fokus utamanya adalah fleksibilitas dan adaptasi terhadap konteks pembelajaran.

Model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan dan kolega, berfokus pada pengembangan perangkat pembelajaran melalui empat tahap: Define, Design, Develop, dan Disseminate. Elemen intinya adalah validasi produk pembelajaran sehingga model ini sangat cocok digunakan untuk pengembangan modul, media, atau perangkat pembelajaran. Fokus utama 4D adalah menghasilkan produk pembelajaran yang teruji dan siap digunakan.

Jika dibandingkan, struktur ADDIE dan Dick & Carey sama-sama berorientasi pada sistem dan memiliki urutan langkah yang jelas, tetapi Dick & Carey lebih rinci dan berfokus pada hubungan antar komponen instruksional. ASSURE dan Kemp sama-sama fleksibel, tetapi ASSURE menekankan pada peserta didik dan media, sedangkan Kemp menekankan fleksibilitas desain secara keseluruhan. 4D berbeda dari semuanya karena lebih fokus pada pengembangan produk pembelajaran. Dengan demikian, identifikasi ini memperlihatkan bahwa setiap model memiliki kelebihan unik: ADDIE unggul dalam sistematisasi, ASSURE dalam karakteristik peserta didik, Dick & Carey dalam penjabaran tujuan dan evaluasi performatif, Kemp dalam fleksibilitas, dan 4D dalam pengembangan produk pembelajaran yang teruji.

Analisis Komparatif Antar Model

Analisis komparatif terhadap model-model desain pembelajaran menunjukkan bahwa setiap model memiliki orientasi pengembangan yang berbeda. Model ADDIE dan Dick & Carey berorientasi pada pengembangan pembelajaran secara sistematis dan procedural sehingga lebih kuat dalam perencanaan instruksional yang formal (Spatioti & Kazanidis, 2022). Sementara itu, model ASSURE dan Kemp lebih berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan situasi pembelajaran, menjadikannya lebih fleksibel dan adaptif terhadap dinamika kelas(Sugiri et al., 2020). Adapun model 4D lebih berorientasi pada pengembangan produk pembelajaran, seperti modul, media, atau perangkat ajar, sehingga cocok digunakan dalam penelitian pengembangan (research and development). Perbedaan orientasi ini berdampak pada tingkat rigiditas dan ruang kreativitas yang ditawarkan masing-masing model.

Dari sisi struktur proses, ADDIE dan Dick & Carey memiliki tahapan yang linear dan berurutan, sehingga memudahkan evaluasi setiap tahap secara sistematis (Rahmadhani & Utami, 2022). Model

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

ASSURE dan Kemp justru memiliki struktur yang lebih fleksibel; ASSURE dimulai dari analisis peserta didik dan berfokus pada pemilihan media pembelajaran, sedangkan Kemp memungkinkan perancang untuk memulai dari titik mana pun dalam siklus desain karena sifatnya yang non-linear (Stavinibelia et al., 2023). Model 4D memiliki struktur sederhana namun kuat, terdiri atas define, design, develop, dan disseminate, dan biasanya digunakan ketika fokus perancang adalah menghasilkan produk pembelajaran yang siap diuji dan disebarluaskan. Struktur-struktur ini mencerminkan tingkat keluwesan dan kedalaman analisis yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses desain pembelajaran PAI.

Dari aspek penekanan pada teknologi, model ASSURE memiliki titik tekan paling kuat karena salah satu langkah utamanya adalah pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Model ADDIE juga mendukung penggunaan teknologi secara sistematis, terutama pada tahap design dan development, tetapi tidak secara eksplisit menekankan jenis media tertentu. Model Kemp memberikan kebebasan luas untuk integrasi teknologi sesuai kebutuhan, sedangkan Dick & Carey lebih terstruktur namun tidak secara spesifik berfokus pada pemilihan media digital. Model 4D sangat relevan untuk pengembangan media berbasis teknologi karena tahapan develop dan disseminate memungkinkan validasi produk digital untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini membuat ASSURE dan 4D lebih unggul dalam konteks pembelajaran digital dibandingkan model lain.

Jika dilihat dari kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran PAI, setiap model memiliki relevansinya masing-masing. Model ADDIE dan Dick & Carey sesuai untuk guru PAI yang membutuhkan perencanaan rinci, terutama saat mengembangkan pembelajaran berbasis kompetensi atau materi keagamaan yang membutuhkan ketepatan tujuan. Model ASSURE sangat cocok digunakan pada pembelajaran PAI yang menuntut pengenalan karakteristik siswa secara mendalam, misalnya ketika mengajarkan akhlak, ibadah, atau nilai-nilai spiritual yang memerlukan pendekatan personal. Model Kemp memberikan fleksibilitas bagi guru PAI untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi kelas, perbedaan kemampuan, dan konteks sosial-keagamaan siswa. Model 4D relevan ketika guru PAI ingin mengembangkan media kreatif seperti video dakwah edukatif, modul digital, atau LKPD berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, tidak ada satu model pun yang paling unggul secara mutlak; semuanya saling melengkapi sesuai kebutuhan pedagogis PAI.

Sintesis Model-Model Desain Pembelajaran

Sintesis model-model desain pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan elemen-elemen paling kuat dari ADDIE, ASSURE, Dick & Carey, Kemp, dan 4D untuk membentuk kerangka desain pembelajaran PAI yang lebih komprehensif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Proses sintesis ini berangkat dari kesadaran bahwa tidak ada satu model tunggal yang mampu menjawab seluruh kebutuhan pembelajaran PAI, karena pembelajaran agama bersifat multidimensional yang mencakup dimensi kognitif, afektif, spiritual, dan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan integrasi konseptual yang menggabungkan kekuatan pendekatan sistematis, fleksibilitas desain, orientasi peserta didik, serta validasi media pembelajaran (Ayuningsih et al., 2025).

Elemen pertama yang disintesis adalah struktur sistematis dari model ADDIE sebagai kerangka dasar. Tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation digunakan sebagai alur umum karena memberikan kejelasan proses dan keterpaduan antar langkah. Struktur ini kemudian diperkaya dengan salah satu keunggulan utama model ASSURE, yaitu analisis karakteristik peserta didik yang lebih mendalam. Dengan memasukkan analisis kebutuhan, gaya belajar, latar belakang religiusitas, dan kesiapan digital siswa, desain pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan situasi aktual peserta didik.

Selanjutnya, ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dan evaluasi berbasis performa dari model Dick & Carey dimasukkan sebagai bagian dari sintesis. Langkah ini memungkinkan guru PAI menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan mencerminkan kompetensi pengetahuan (ma'rifah), sikap (akhlaqiyyah), dan keterampilan ibadah ('amaliyah). Pengembangan instrumen evaluasi yang jelas juga membantu memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya dinilai pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai Islami dan transformasi perilaku.

Fleksibilitas model Kemp kemudian ditambahkan untuk memberi ruang adaptasi sesuai konteks pembelajaran, kondisi kelas, dan kebutuhan guru PAI. Fleksibilitas ini sangat penting karena pembelajaran PAI seringkali menghadapi variasi latar belakang siswa, perbedaan pemahaman keagamaan, dan situasi sosial yang dinamis. Dengan memasukkan karakter non-linear dari model Kemp, guru dapat menyesuaikan titik awal desain pembelajaran tanpa kehilangan struktur kerangka ADDIE yang menjadi fondasi.

Terakhir, unsur validasi media pembelajaran dari model 4D diintegrasikan untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran PAI yang dikembangkan baik modul digital, video edukasi Islami, maupun lembar kerja berbasis nilai yang memiliki kualitas pedagogis dan spiritual yang memadai sebelum

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

diimplementasikan. Tahap develop dan disseminate memungkinkan produk diuji, direvisi, dan disebarkan sehingga layak digunakan dalam konteks pembelajaran di sekolah maupun madrasah.

Hasil sintesis dari berbagai model ini membentuk sebuah kerangka desain pembelajaran PAI yang bersifat integratif, sistematis, fleksibel, serta berbasis nilai. Kerangka ini tidak hanya menekankan aspek perencanaan, tetapi juga pengembangan media, penguatan karakter peserta didik, dan penilaian autentik. Dengan demikian, sintesis ini menjadi landasan bagi pembelajaran PAI yang inovatif, relevan, dan mampu menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital.

Konsep Inovasi Pembelajaran PAI Hasil Sintesis

Konsep inovasi pembelajaran PAI hasil sintesis model-model desain pembelajaran ini menekankan bahwa pembelajaran agama harus dirancang secara sistematis, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan spiritual serta perkembangan peserta didik di era digital(Azhar, 2024). Model sintesis yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai kerangka teoretis yang memungkinkan guru PAI menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan holistik. Inovasi pembelajaran PAI yang dirumuskan melalui sintesis ini berlandaskan pada integrasi empat komponen utama: analisis mendalam peserta didik, perumusan tujuan yang terukur dan berkarakter, pengembangan strategi dan media pembelajaran yang relevan dengan konteks modern, serta asesmen autentik yang mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan spiritual.

Dalam praktiknya, inovasi ini mendorong penggunaan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis masalah keagamaan, projek-projek berbasis nilai Islami, diskusi reflektif, hingga simulasi ibadah yang memadukan pengetahuan dan pengalaman langsung. Melalui integrasi teknologi, guru PAI dapat memanfaatkan media digital Islami, video edukatif, aplikasi pembelajaran Quran-Hadist, serta platform diskusi daring untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pendekatan ini selaras dengan kebutuhan generasi digital yang lebih responsif terhadap media visual dan interaktif dibandingkan metode ceramah konvensional(Syauqi & Wahidin, 2025).

Lebih jauh, konsep inovasi hasil sintesis ini menempatkan nilai-nilai Islami sebagai inti dari seluruh proses pembelajaran. Artinya, setiap strategi, media, dan aktivitas pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, moderasi, dan empati. Nilai-nilai ini diinternalisasikan melalui kegiatan belajar yang reflektif, aplikasi dalam konteks nyata, serta pembiasaan perilaku yang diamati melalui asesmen autentik. Dengan cara ini, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif.

Inovasi pembelajaran PAI hasil sintesis juga memperkuat peran asesmen autentik sebagai bagian integral dari proses belajar. Guru PAI tidak hanya menilai kemampuan kognitif melalui tes tertulis, tetapi juga mengamati sikap, perilaku keagamaan, kemampuan menerapkan nilai-nilai dalam interaksi sosial, serta kualitas refleksi spiritual siswa. Dengan demikian, asesmen menjadi alat pembinaan karakter, bukan sekadar alat pengukur kemampuan akademik.

Secara keseluruhan, konsep inovasi pembelajaran PAI yang dihasilkan dari sintesis model-model desain pembelajaran ini mampu menjembatani kesenjangan antara pendekatan tradisional dengan kebutuhan pembelajaran modern. Kerangka ini membantu guru PAI merancang pembelajaran yang lebih terstruktur namun tetap fleksibel, lebih kreatif namun tetap berlandaskan nilai, serta lebih digital namun tetap spiritual. Dengan demikian, inovasi hasil sintesis ini menawarkan arah baru bagi praksis pembelajaran PAI yang lebih adaptif, efektif, dan bermakna dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era teknologi dan globalisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sintesis model-model desain pembelajaran merupakan langkah strategis untuk mengembangkan inovasi pembelajaran PAI yang lebih sistematis, adaptif, dan kontekstual. Identifikasi terhadap model ADDIE, ASSURE, Dick & Carey, Kemp, dan 4D menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki keunggulan berbeda yang dapat saling melengkapi. Melalui analisis komparatif, diketahui bahwa tidak ada satu model pun yang sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan pembelajaran PAI yang mencakup dimensi kognitif, afektif, spiritual, dan digital. Oleh karena itu, proses sintesis yang dilakukan menghasilkan kerangka desain pembelajaran PAI yang integrative menggabungkan sistematisasi ADDIE, analisis peserta didik dari ASSURE, ketepatan tujuan dan evaluasi dari Dick & Carey, fleksibilitas desain Kemp, serta validasi media dari model 4D. Model sintesis yang dihasilkan memberikan arah baru bagi inovasi pembelajaran PAI melalui penekanan pada analisis mendalam peserta didik, perumusan tujuan yang terukur dan berkarakter, pengembangan strategi dan media yang relevan dengan era digital, serta asesmen autentik yang mengukur kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan internalisasi nilai Islami. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi guru PAI, pengembang kurikulum, dan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

peneliti dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif. Pembelajaran PAI diharapkan mampu menjadi proses yang bermakna, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter, sehingga relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era globalisasi dan perkembangan teknologi.

DAFTAR REFERENSI

Adeoye, M. A., Adrian, K., Indra, S., Satya, M. S., & Septiarini, N. I. (2024). Revolutionizing education: Unleashing the power of the ADDIE model for effective teaching and learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 202–209.

Aprian, Y., & Ayu, D. (2023). Model-model desain instruksional: Dick & Carey, ASSURE, dan ADDIE, dalam pengembangan alat peraga edukatif. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 51–69.

Ayuningsih, R. F., Andrianto, D., & Kurniawan, W. (2025). Integrasi model pembelajaran blended learning dan flipped classroom: Strategi efektif dalam pembelajaran abad ke-21. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(1), 10–21.

Azhar, M. (2024). Integrasi teknologi dalam buku ajar: Menyongsong keterampilan abad 21. *Uluwwul Himmah Education Research Journal*, 1(1), 43–55.

Eliana, N., Wati, U. A., & Rahmadona, S. (2024). Leveraging the ASSURE model for optimized information technology-based learning media. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3614–3626. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5639

Hastutie, G., & Ramli, M. (2024). Desain pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, dkk). *AN-NASHR: JURNAL PENDIDIKAN DAN SOSIAL KEMASYARAKATAN*, 2(1), 41–51.

Iskandar, & Wahab. (2023). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model ASSURE. *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 152–157.

Muhammad, D. H., Tobroni, & Faridi. (2023). Rekonstruksi desain pembelajaran pendidikan agama Islam: Model-model pembelajaran. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislama*, 7(11), 183–195.

Musafiri, M. R. Al. (2022). Tren penelitian inovasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam jurnal PAI di Indonesia: Dari desain penelitian hingga analisis data. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 277–292. https://doi.org/10.1145/3516875.3516972.277

Nurhadi, M. W. J., Wijaya, A., Baiturrahman, R., & Solihah, R. (2025). Jurnal Pendidikan Indonesia: Peran teknologi, ICT, dan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 1–8. https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1727

Nurhayati, S., Hakim, M., & Siregar, R. K. (2024). Optimalisasi hasil belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan: Analisis Pendekatan Sistem*, 01(03), 35–42.

Pradana, M. F. A., Zahro, A., & Widyartono, D. (2023). Desain pembelajaran model ASSURE dalam pembelajaran menulis kreatif berbasis media Plotagon di era merdeka belajar. *ALINEA: JURNAL BAHASA SASTRA DAN PENGAJARAN*, 12(1), 13–30.

Rahmadhani, H. N., & Utami, E. (2022). Comparative analysis of ADDIE and ASSURE models in designing learning media applications. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 7(2), 123–138.

Savira, Z. A., Utami, S., & Lindawati. (2025). Transformasi pembelajaran PAI pasca COVID-19 di MIN 2 Aceh Tamiang. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 5(10), 1–16.

Spatioti, A. G., & Kazanidis, I. (2022). A comparative study of the ADDIE instructional design model in distance education. *Information*, 2(1), 1–20.

Stavinibelia, A., A. A., Kholik, N., Efendi, N., Sari, I. P., Saman, & Oktira, Y. S. (2023). The development of learning design using ASSURE models at elementary schools. *DE_JOURNAL: Dharmas Education Journal*, 4(2), 601–611.

Sugiri, W. A., Priatmoko, S., & Bosari. (2020). Flipped classroom learning design using the ASSURE model. *TEKNODIKA*, 18(02), 124–132.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). Model ADDIE dan ASSURE dalam pengembangan media pembelajaran. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 258–268.

Syauqi, M., & Wahidin, I. (2025). Strategi pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi untuk generasi milenial. *JURNAL ILMIAH GURU MADRASAH (JIGM)*, 4(1), 106–120.

Wijaya, S. P., Kurniawan, S., & Wahab. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan desain pembelajaran pendidikan agama Islam. *Journal of Education Research*, 5(4), 6766–6776.